

Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020

Miftahul Hadi, Ria Dewi Ambarwati, Rizqi Haniyah

Politeknik Keuangan Negara STAN

ARTICLE INFO

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, net interest margin,*

Abstract: *This research aims to analyze the effect of return on assets, return on equity, net interest margin, net profit margin, earnings per share and net income on the stock price of banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020. Using secondary data with sampling technique and multiple linear regression, we found that return on assets and return on equity had a negative and significant effect on stock price, net interest margin had a negative and not significant effect on stock price, while net profit margin, earnings per share and net income had a significant positive effect on stock price. We also found that return on assets, return on equity, net interest margin, earnings per share and net income simultaneously have a significant effect on stock price.*

Kata Kunci: *Pengembalian Aset, Pengembalian Ekuitas, margin bunga bersih,*

Corresponding author:

Miftahul Hadi

miftahulhadi@pknstan.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan mengenai pengaruh *return on asset, return on equity, net interest margin, net profit margin, earning per share dan net income* terhadap *stock price* perusahaan perbankan yang listed dalam bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Regresi linear berganda digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *stock price*, *net interest margin* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *stock price* sedangkan *net profit margin, earning per share* dan *net income* berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price*. Kemudian *return on asset, return on equity, net interest margin, earning per share* dan *net income* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *stock price*.

PENDAHULUAN

Salah satu dasar pertimbangan penilaian masyarakat terhadap suatu perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan, begitu juga calon investor yang ingin menanamkan modal atau berinvestasi di perusahaan juga akan melihat sehat atau tidaknya kinerja keuangannya. Sehat atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilakukan dengan melihat analisis laporan keuangan, yaitu melihat rasio keuangan, juga *net income* atau laba bersihnya. Rasio keuangan, merupakan alat yang dapat menjelaskan hubungan tertentu antara satu angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan. Ada banyak rasio dalam laporan keuangan, Adapun yang sering digunakan oleh pelaku pasar diantaranya adalah *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*.

Diantara sektor yang masih menarik untuk dilirik adalah sektor perbankan. Setidaknya dari sektor keuangan berkontribusi cukup tinggi yaitu sekitar 38% dari *marketcap* terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Sari, 2019). Indeks sektor finansial juga berangsur naik sebanyak 3,55% sebagai akibat program pemulihan ekonomi (Puspitasari, 2020), dapat dilihat terjadi kenaikan saham perbankan papan atas (Puspitasari, 2021) dan juga saham bank kecil (Tim Riset CNBC Indonesia, 2021).

Kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun non keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan naik turunnya harga saham (Fahmi, 2020). Upaya perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerjanya dapat dilakukan dengan menambah modal, yaitu dapat dilakukan melalui penerbitan saham yang kemudian diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal adalah sarana bagi calon investor untuk melihat dan menanamkan modalnya pada perusahaan terbuka atau dapat dikatakan pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui jual beli sekuritas (Eduardus, 2010). Perbankan yang telah menerbitkan sahamnya di bursa efek merupakan perusahaan publik, sehingga perbankan tersebut wajib menyampaikan laporan tahunan moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor.

Pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menanamkan modalnya diantaranya menggunakan analisis laporan keuangan yang meliputi analisis rasio. Berdasarkan analisis rasio tersebut dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau kondisi lainnya. Rasio keuangan yang banyak digunakan diantaranya adalah *ratio return on assets*, *return on equity*, serta *earning per share*. Penelitian terkait pengaruh *return on asset*, *return on equity*

serta *earning per share* pernah dilakukan oleh Purwanti (2020), Ani, dkk (2019), Susmiandini dan Koswara (2017) serta Octavia dan Sugiyono (2018).

LANDASAN TEORI

Signaling Theory (Teori Signal)

Pada mulanya *signaling theory* dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyebutkan bahwa pihak yang mengirim informasi memberikan sinyal atau isyarat kepada pihak yang menerima mengenai kondisi suatu perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh penerima bisa jadi berbeda. Informasi yang diterima akan dianalisis dan diinterpretasikan terlebih dahulu, apakah akan dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sebaliknya (Jogiyanto, 2010).

Rasio Keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara jumlah yang satu dengan jumlah lainnya atau secara sederhana rasio merupakan perbandingan jumlah dari jumlah yang satu dengan jumlah lainnya (Fahmi, 2020). Rasio keuangan berguna untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan. Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan juga rasio nilai pasar merupakan bentuk dari rasio keuangan.

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar imbalan atau pengembalian yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2017). ROA juga dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset dalam rangka memperoleh margin (Prihadi, 2020). Beberapa literatur menyebutkan, ROA merupakan laba bersih dibagi dengan total aset (Murhadi, 2017) (Hery, 2018) atau EBIT (*earning before interest and tax*) dibagi dengan total aset (Bodie dkk., 2019). Literatur yang lain menyatakan ROA merupakan laba bersih dibagi rata-rata aset tetap (Subramanyam dan Wild, 2014) (Hanafi dan Halim, 2016) (Prihadi, 2020) (Consulting, 2020) sehingga kemudian memunculkan istilah *return on average asset* (ROAA).

Pada perusahaan yang mengalami sedikit perubahan aset selama periode tersebut, rata-rata aset dan aset awal akan sangat mirip atau tidak berbeda jauh. Namun, jika antara aset awal dan aset akhir terjadi perubahan yang signifikan, maka ROAA akan memberikan evaluasi kinerja yang

lebih baik (Ozyasar, 2013). Apabila *Return on Assets (ROA)* menggunakan rata-rata aset, maka ROA dan ROAA merupakan hal yang identik, tetapi jika hanya menggunakan aset awal atau akhir, maka ROAA akan memberikan gambaran yang lebih akurat karena aset rata-rata akan memperlancar perubahan atau volatilitas aset selama periode akuntansi (Karamoy & Tulung, 2021).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012: 204), *return on equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Hery (2018) menyatakan ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba.

Perhitungan ROE diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012) (Fahmi, 2020) atau laba bersih dibagi dengan total ekuitas (Murhadi, 2017) (Hery, 2018). ROE merupakan ukuran yang penting dalam menentukan seberapa efisien perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. Dalam literatur yang lain perhitungan ROE diperoleh dari laba bersih dibagi dengan rata-rata ekuitas (Subramanyam dan Wild, 2014) (Hanafi dan Halim, 2016) (Prihadi, 2020), sehingga dikenal juga dengan *return on average equity (ROAE)*. Dalam penelitian ini menggunakan formula laba bersih dibagi dengan rata-rata ekuitas. Penggunaan formula laba bersih dibagi rata-rata (ROAE) dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan, terutama jika nilai ekuitas pemegang saham telah banyak berubah selama tahun fiskal (Karamoy & Tulung, 2020).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$$

Net Interest Margin (NIM)

Pendapatan bank yang penting terutama datang dari selisih antara bunga tabungan atau biaya/beban bank (*interest expense*) dengan bunga pinjaman atau pendapatan bank (*interest revenue/investment return*). Perbedaan tersebut disebut *net interest income* (pendapatan bunga bersih). NIM bisa dihitung sebagai $\text{gross yield on earning assets} - \text{interest rate paid}$. Semakin besar

angka tersebut akan semakin baik (Hanafi dan Halim, 2016). NIM diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan perusahaan keuangan dari produk kredit seperti pinjaman dan hipotek, dengan bunga keluar yang dibayarkan kepada pemegang rekening tabungan dan sertifikat deposito (Bloomenthal, 2021).

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Investment Return (IR)} - \text{Interest Expense (IE)}}{\text{Average Earning Assets}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersih dari kegiatan operasional pokoknya (Kasmir, 2012). Formula yang digunakan untuk mencari nilai NPM adalah *net income* (laba bersih) dibagi dengan *operating income* (pendapatan atau laba operasional) (Kasmir, 2012).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau pendapatan per saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2020). Menurut Kasmir (2012) *earning per share (EPS)* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Para analis biasanya menggunakan EPS untuk mengukur kinerja perusahaan (Murhadi, 2017). EPS dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham serta mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham (Hanafi dan Halim, 2016). Formula dari EPS diperoleh dari laba bersih (*net income*) dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Perusahaan yang mempunyai saham preferen, EPS juga bisa diperoleh dengan laba bersih dikurangi dengan dividen saham preferen dibagi dengan saham yang beredar (Prihadi, 2020) (Fahmi, 2020).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stock}}$$

Net Income

Net Income atau laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham (Murhadi, 2017). *Net income* dapat juga disisihkan untuk pengembangan usaha. Maka, apabila usaha ini berhasil maka kinerja perusahaan akan meningkat dan harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Laba bersih perusahaan terkadang dipengaruhi oleh faktor yang luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis normal, yaitu laba yang diperoleh karena perubahan prinsip akuntansi dan biaya restrukturisasi (Hanafi dan Halim, 2016).

Stock Price

Kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun non keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan naik turunnya harga saham (Fahmi, 2020). Sedangkan kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan dalam perusahaan tersebut.

Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar perdagangan saham. Perspektif investor memandang bahwa saham mempunyai prospek usaha yang menjanjikan (Fahmi, 2020).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Net Income (NI)* terhadap *Stock Price (SP)* dapat kita lihat pada penelitian Berpengaruh : Purwantui (2020), Fitriano dan Herfianti (2021) Sahari dan I Wayan Suartana (2020) Susanti, dkk (2021), Harahap dan Hairunnisah (2017) Salam, dkk (2020) Rahmani (2020) Ani, dkk (2019) Susmiandini dan Koswara (2017) dan Ambarwati dkk (2019).

HIPOTESIS DAN MODEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis merupakan jawaban sementara yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun menurut Indriantoro dan Supomo (2002), hipotesis merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang diduga secara logis dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris.

Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* Harga Saham

Return on Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar imbalan atau pengembalian yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Purwanti (2020) dan Manoppo (2016) menyatakan bahwa return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap stock price (harga saham).

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Hery (2018: 194) menyatakan ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham seperti dalam penelitian Sahari dan Suartana (2020) dan Ambarwati (2019).

H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan penelitian Wismaryanto (2013) dan Harahap dan Hairunnisah (2017) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham).

H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba bersih dari kegiatan operasional pokoknya (Kasmir, 2012). Berdasarkan penelitian Rahmani (2020), Arianto dan Budiyo (2019) dan Wangarry, dkk (2016) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Stock Price*.

H4: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Earning per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Earning per share atau pendapatan per saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2020). Penelitian yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap

Stock Price (Harga Saham) dapat dilihat pada penelitian Rahmani (2020), Octavia dan Sugiyono (2018) dan Triawan dan Shofawati (2018).

H5: Earning per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

Net Income (NI) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

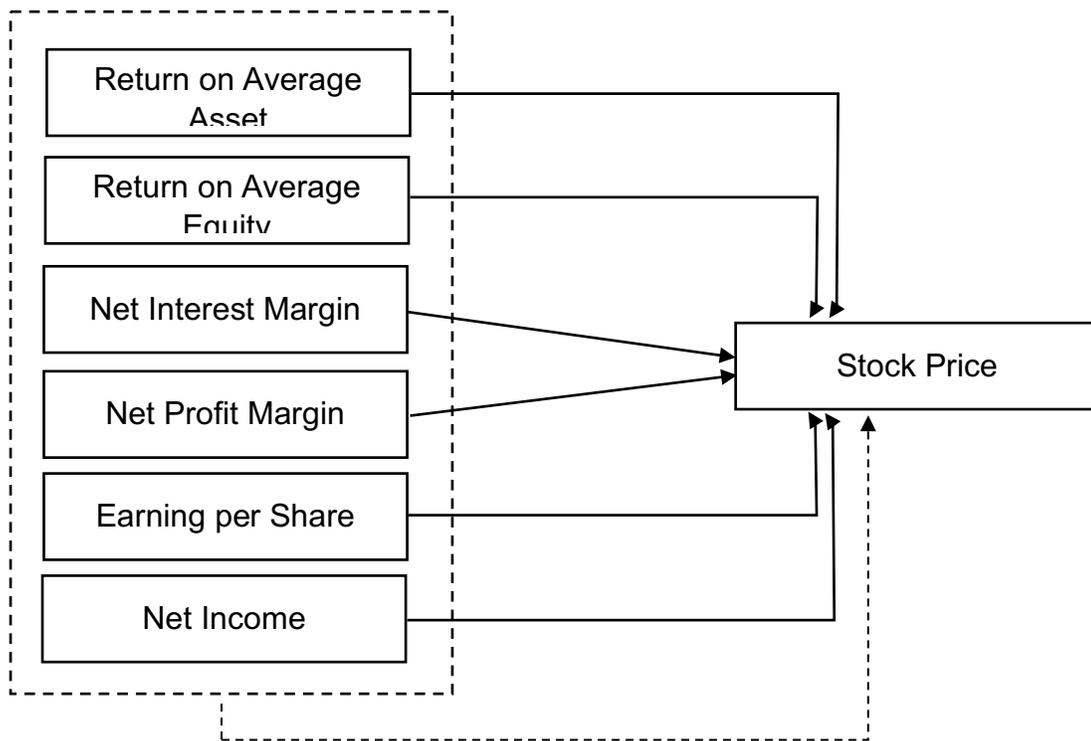
Net Income atau laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham (Murhadi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Susmiandini dan Koswara (2017), Marlina dan Haryanto (2018) serta Hiltari dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa *Net Income* berpengaruh positif terhadap *Stock Price*.

H6: Net Income (NI) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (Harga Saham)

ROA, ROE, NIM, NPM, EPS dan NI berpengaruh positif secara simultan terhadap Harga Stock Price (Saham)

Hasil penelitian Sahari dan Suartana (2020) menyatakan bahwa ROA, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap stock price. Penelitian Triawan dan Shofawati (2018) menyatakan bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Salam dkk (2020) menyatakan bahwa ROA, ROE dan NIM secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham serta penelitian Nawangwulan dkk (2018) menyatakan bahwa total revenue dan laba bersih secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H7: ROA, ROE, NIM, NPM, EPS dan NI berpengaruh positif secara simultan terhadap Harga Stock Price (Saham)



Adapun model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.
Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN, POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan berasal dari bankfocus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu analisis menggunakan aplikasi SPSS. Populasi penelitian ini berupa perusahaan sektor perbankan yang listed dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sampel berjumlah 45 berasal dari 9 bank untuk waktu 5 tahun yang terdiri dari Bank Mandiri, Danamon, BNI, BRI, BTN, BTPN, Bank Mesthi Darma, Mayapada dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. Sampel diperoleh dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinearitas

Syarat suatu data terbebas dari multikolinearitas yaitu apabila, (a) Nilai koefisien korelasi tidak ada yang lebih dari 0,90, (b) Nilai tolerance tidak ada yang dibawah 0,10 dan (c) Nilai VIF nya lebih tidak ada yang lebih dari 10. Adapun data hasil uji multikolinearitas tersaji dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficient Correlation
Coefficient Correlations^a

Model		NI	ROA	NIM	EPS	NPM	ROE	
1	Correlations	NI	1.000	.123	-.009	-.161	.041	-.478
		ROA	.123	1.000	.261	.194	-.093	-.421
		NIM	-.009	.261	1.000	-.155	.098	-.290
		EPS	-.161	.194	-.155	1.000	-.006	-.282
		NPM	.041	-.093	.098	-.006	1.000	-.511
		ROE	-.478	-.421	-.290	-.282	-.511	1.000

Dependent Variable: SP

Sumber: Data sekunder, diolah dari (2021)

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficient
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4153.569	866.617		4.793	.000		
ROA	766.463	296.992	-.277	2.581	.014	.648	1.544
ROE	366.833	101.055	-.646	3.630	.001	.235	4.247
NIM	-44.484	97.285	-.046	-.457	.650	.730	1.369
NPM	9894.966	4099.731	.301	2.414	.021	.480	2.085
EPS	8.895	1.323	.743	6.724	.000	.611	1.637
NI	1.020E-7	.000	.404	3.274	.002	.489	2.043

Dependent Variable: SP

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang tersaji dalam table 1 dan table 2 dapat kita lihat bahwa nilai koefisien korelasi semuanya berada dibawah 0,90. Nilai tolerance nya juga semua

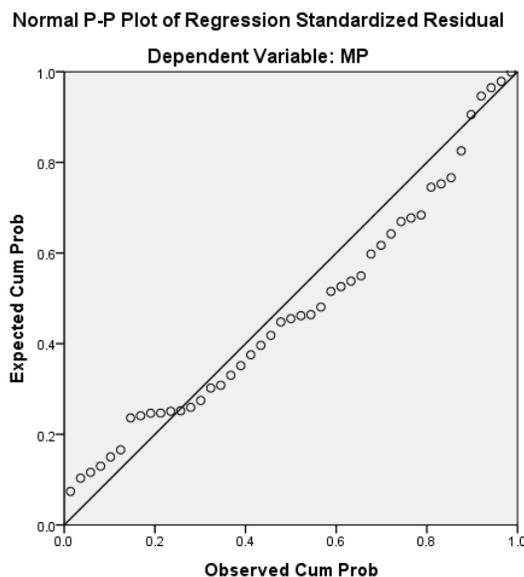
berada diatas 0,10 serta nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat analisis grafik dan untuk meyakinkan bisa menggunakan Kolmogorov Smirnov Test.

a. Analisis grafik

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot of Regression



Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Data dikatakan terdistribusi normal apabila dalam grafik data terlibat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, tetapi jika menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Untuk meyakinkan apakah data terdistribusi normal atau tidak, bisa dilakukan pengujian menggunakan kolmogorov smirnov test. Data dikatakan terdistribusi normal apabila hasil kolmogorov smirnov test memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji kolmogorov test tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1400.71673240
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.086
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c

Sumber : Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa data terdistribusi normal, hal ini dilihat dari nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,181.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ukuran dari statistik Durbin Watson tergantung pada jumlah prediktor dalam model dan jumlah pengamatan. Berdasarkan aturan praktis yang sangat konservatif, jika nilai yang diperoleh dari uji Durbin Watson kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 maka memerlukan perhatian. Sehingga bisa dikatakan data tidak terjadi autokorelasi jika nilai dalam pengujian durbin watson antara 1 sampai dengan 3. (Field, 2009). Hasil yang diperoleh dari pengujian Durbin Watson disajikan dalam table 4 berikut:

Tabel 4. Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.717	.672	1507.248	1.278

Predictors: (Constant), NI, ROA, NIM, EPS, NPM, ROE. Dependent Variable: SP

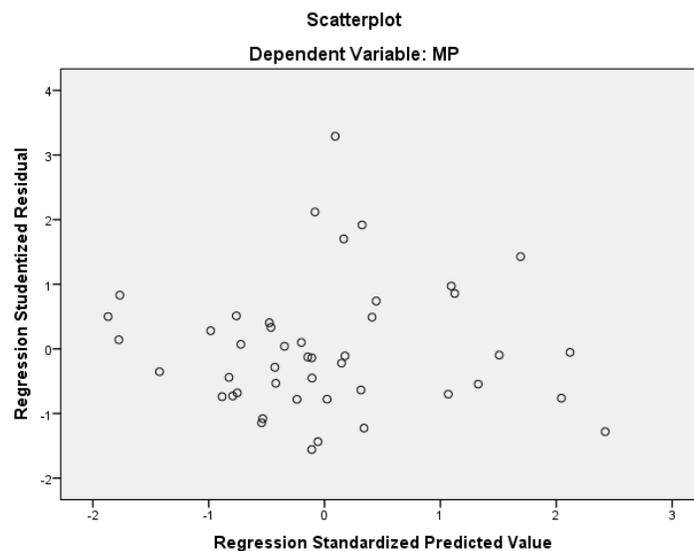
Sumber : Data sekunder, diolah 92021)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai uji Durbin Watson 1,278 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan diantaranya dengan melihat Grafik Plot dan Uji Glejser (Ghozali, 2013). Apabila dengan melihat Grafik Plot belum yakin maka bisa dilakukan uji glejser. Adapun syarat pengujian dengan menggunakan Grafik Plot yaitu:

- ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (jika terjadi pola bergelombang, melebar menyempit maka kemungkinan ada heteroskedastisitas).
- jika tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik Plot tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Plot
Sumber: Diolah dari SPSS

Uji Glejser

Selain menggunakan Grafik Plot, untuk melihat heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Syarat pengujian Glejser yaitu jika diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1806.262	504.880		3.578	.001		
ROA	189.994	173.024	-.195	1.098	.279	.648	1.544
ROE	-88.772	58.874	-.444	1.508	.140	.235	4.247
NIM	-7.282	56.677	-.022	-.128	.898	.730	1.369
NPM	1599.438	2388.452	.138	.670	.507	.480	2.085
EPS	.828	.771	.197	1.074	.290	.611	1.637
NI	6.825E-9	.000	-.077	-.376	.709	.489	2.043

Dependent Variable: Abs Res

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian glejser memperlihatkan bahwa semua nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 sehingga dikatakan model tidak terjadi heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Analisis Koefisien Determinasi

Data mengenai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.672	1507.248

a. Predictors: (Constant), NI, ROA, NIM, EPS, NPM, ROE

b. Dependent Variable: SP

Sumber : Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,717 atau 71,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ROA, ROE, NIM, NPM, EPS dan NI mempengaruhi

variabel *stock price* atau harga saham sebagai variable dependen sebesar 71,7%, sedangkan sisanya sebesar 28,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Untuk melihat hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh dari hasil dari uji regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda tersaji pada tabel 7 dan tabel 8. Nilai signifikansi yang tersaji dalam tabel 7 digunakan untuk melihat pengaruh parsial ROA, ROE, NIM, NPM, EPS dan NI terhadap *stock price* (harga saham), sedangkan untuk melihat pengaruh simultan ROA, ROE, NIM, NPM, EPS dan NI terhadap *stock price* (harga saham) dengan melihat nilai signifikansi dalam tabel 8. Hipotesis diterima atau gagal tolak apabila diperoleh nilai t-hitung > t-tabel atau nilai signifikansi (sig) < 0,05. Hipotesis ditolak apabila nilai t-hitung < t-tabel atau nilai signifikansi (sig) > 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4153.569	866.617		4.793	.000		
ROA	766.463	296.992	-.277	2.581	.014	.648	1.544
ROE	366.833	101.055	-.646	3.630	.001	.235	4.247
NIM	-44.484	97.285	-.046	-.457	.650	.730	1.369
NPM	9894.966	4099.731	.301	2.414	.021	.480	2.085
EPS	8.895	1.323	.743	6.724	.000	.611	1.637
NI	1.020E-7	.000	.404	3.274	.002	.489	2.043

Dependent Variable: SP

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut;

$$Y = 4153.569 - 766.463X_1 - 366.833X_2 - 44.484X_3 + 9894.966X_4 + 8.895X_5 + 0,000102X_6$$

$$Y = 4153.569 - 766.463ROA - 366.833ROE - 44.484NIM + 9894.966NPM + 8.895EPS + 1,020NI$$

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218391849.166	6	36398641.528	16.022	.000 ^b
	Residual	86328324.034	38	2271798.001		
	Total	304720173.200	44			

Dependent Variable: SP. Predictors: (Constant), NI, ROA, NIM, EPS, NPM, ROE

Sumber: Data sekunder, diolah (2021)

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* (SP)

Berdasarkan hasil yang tersaji dalam tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,014 atau lebih kecil dibanding 0,05, serta nilai absolut t-hitung (2,581) lebih besar dibanding t-tabel (1,68488) sehingga bisa ditarik kesimpulan terdapat pengaruh signifikan variabel *return on assets* (ROA) terhadap harga saham atau *stock price* (SP), tetapi karena koefisien regresi ROA bernilai negatif yaitu (-766,463) maka pengaruhnya negatif, artinya setiap penurunan nilai ROA maka harga saham akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika nilai ROA naik maka harga saham akan menurun. Apabila nilai ROA mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham (*stock price*) akan mengalami penurunan sebesar 7,66% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak karena walaupun hasilnya signifikan tetapi arahnya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian Alifatussalimah dan Sujud (2020), Baktiar, dkk (2019), dan Andriyani (2016) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Purwanti (2020) dan Manoppo (2016).

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai signifikansi variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,001 atau lebih kecil dibanding 0,05. Nilai absolut t-hitung yang diperoleh (3,630) lebih besar

dibanding dengan nilai t-tabel (1,68488) sehingga bisa dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel *return on equity* (ROE) terhadap harga saham atau *stock price* (SP) dengan nilai koefisien yaitu (-366.833), karena nilai koefisien tersebut bernilai negatif maka *return on equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham artinya setiap penurunan nilai ROE akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya jika nilai ROE naik maka harga saham akan turun. Apabila nilai ROE mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham (*stock price*) akan mengalami penurunan sebesar 3,67% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah. Hipotesis kedua yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *stock price* (harga saham) ditolak karena walaupun pengaruhnya signifikan tetapi nilai koefisien berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriano dan Herfianti (2021), Choiriyah, dkk (2020), Rahmadewi dan Abundanti (2018) dan Hanum (2015), tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Sahari dan Suartana (2020) dan Ambarwati (2019).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Stock Price* (SP)

Data yang tersaji dalam tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi *net interest margin* (NIM) sebesar 0,650 atau lebih besar dibanding 0,05. Nilai absolut t-hitung (0,457) yang diperoleh lebih kecil dibanding nilai t-tabel (1,68488). artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *net interest margin* (NIM) terhadap harga saham atau *stock price* (SP). Nilai koefisien -44.484 menunjukkan pengaruh negatif NIM terhadap *stock price* (harga saham), artinya setiap penurunan nilai NIM akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya jika nilai NIM naik maka harga saham akan turun. Apabila nilai NIM mengalami kenaikan satu satuan maka harga saham (*stock price*) akan mengalami penurunan sebesar 0,457% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah. Hipotesis ketiga yang menyatakan *net interest margin* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani dan Dewi (2016), Yudistira dan Adiputra (2020) dan Dinna dan Mandasari (2021) tetapi berbeda dengan hasil dari penelitian Wismaryanto (2013) dan Harahap dan Hairunnisah (2017).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Stock Price* (SP)

Nilai signifikansi *net profit margin* (NPM) berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai 0,021 atau lebih kecil dibanding 0,05. Nilai t-hitung (2,414) lebih besar dibanding dengan nilai t-tabel (1.68488), artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham atau *stock price* (SP). Nilai koefisien 9894,966 menunjukkan pengaruh positif net

profit margin (NPM) terhadap harga saham, artinya setiap penurunan nilai NPM akan menurunkan juga harga saham, begitu juga sebaliknya jika nilai NPM naik maka harga saham akan naik, oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham gagal tolak atau diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmani (2020), Arianto dan Budiyanoto (2019) dan Wangarry, dkk (2016) tetapi tidak sejalan dengan hasil Choiriyah, dkk (2020) dan Triawan dan Shofawati (2018).

Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *Stock Price (SP)*

Nilai signifikansi *earning per share (EPS)* berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai .000 atau lebih kecil dibanding 0,05. Nilai t-hitung (6,724) lebih besar dibanding dengan nilai t-tabel (1,68488) artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *earning per share (EPS)* terhadap harga saham atau *stock price (SP)*. Nilai koefisien 8,895 menunjukkan pengaruh positif *earning per share (EPS)* terhadap harga saham, artinya setiap penurunan nilai EPS maka nilai *stock price* akan turun, begitu juga sebaliknya jika nilai EPS naik maka *stock price* akan naik. Apabila nilai EPS naik satu satuan maka harga saham (*stock price*) akan naik sebesar 0,08% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau tidak berubah. oleh karena itu hipotesis kelima yang menyatakan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmani (2020), Octavia dan Sugiyono (2018) dan Triawan dan Shofawati (2018) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Ani, dkk (2019) dan Darnita (2014).

Pengaruh *Net Income (NI)* terhadap *Stock Price (SP)*

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi *net income (NI)* diperoleh nilai 0.002 atau lebih kecil dibanding 0,05. Nilai t-hitung (3,274) lebih besar dibanding dengan nilai t-tabel (1,68488) artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel *net income (NI)* terhadap harga saham atau *stock price (SP)*. Nilai koefisien yang bernilai positif 1,020 menunjukkan pengaruh positif *net income (NI)* terhadap *stock price (harga saham)*, artinya setiap penurunan nilai *net income* maka harga saham akan turun, begitu juga sebaliknya jika nilai *net income* naik maka harga saham akan naik, oleh karena itu hipotesis keenam yang menyatakan *net income* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susmiandini dan Koswara (2017), Marlina dan Haryanto (2018) serta Hiltari dan Rahayu (2015) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Nawangwulan, dkk (2018).

Pengaruh Simultan ROA, ROE, NIM, NPM, EPS dan NI terhadap SP.

Berdasarkan tabel 8 yang merupakan output dari SPSS diperoleh nilai F sebesar (16,022) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil dalam tabel 8 menunjukkan bahwa nilai f-hitung yang dihasilkan (16,022) lebih besar dibanding dengan nilai f-tabel (2,342262055) serta nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, artinya variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *net income* (NI) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price* (SP) atau harga saham.

KESIMPULAN

Hasil analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *stock price*, hal ini dapat dilihat dari nilai absolut t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien bernilai negatif.
2. *Net interest margin* mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *stock price* karena nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 serta nilai koefisien bernilai negative.
3. *Net profit margin*, *earning per share* dan *net income* berpengaruh signifikan positif terhadap *stock price*, hal ini dapat dilihat dari nilai absolut t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien bernilai positif.
4. *Return on asset*, *return on equity*, *net interest margin*, *earning per share* dan *net income* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, hal ini dapat dilihat dari nilai f-hitung yang dihasilkan (16,022) lebih besar dibanding dengan nilai f-tabel (2,342262055) serta nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*

- Alifatussalimah, A., dan Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Ambarwati, P., Enas, E., dan Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Andriyani, R. (2016). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia, Tbk terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Triwulan 2007-2013*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ani, N. K. S., Trianasari, T., dan Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Arianto, C. F., dan Budiyanto, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS, DAN NPM TERHADAP Harga Saham Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Baktiar, M., Asmirantho, E., dan Azhar, Z. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Quick Ratio (QR), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(4).
- Bloomenthal, A. (2021). *Net Interest Margin*. <https://www.investopedia.com/terms/n/netinterestmargin.asp>
- Bodie, Z., Kane, A., dan Marcus, A. J. (2019). *Dasar-Dasar Investasi Buku 2 (Terj)* (Edisi 9). Salemba Empat.
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., dan Ulfa, U. (2020). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123.
- Consulting, S. (2020). *Mengenal Return on Asset*. <https://sniconsulting.co.id/2020/11/26/mengenal-return-on-assets-roe/>
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Dinaa, M. Q., dan Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE), Net Interest Margin

- (NIM), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (2011-2020). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(02), 11–23.
- Eduardus, T. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. In *Yogyakarta: PT. BPFE* (Edisi Keli).
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Bandung: alfabeta.
- Fitriano, Y., dan Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2).
- Harahap, D. A., dan Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1).
- Hery, A. L. K. I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Comprehensive and Comprehensive Edition)*. Grasindo.
- Hiltari, N. P. S., dan Rahayu, S. (2015). Pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *eProceedings of Management*, 2(3).
- Indriani, N. P. L., dan Dewi, S. K. S. (2016). *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *BPFE. Yogyakarta* (Ketujuh).
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97-103.

-
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (8 edisi). Rajawali Press.
- Manoppo, C. P. (2016). The influence of Roa, Roe, Ros, and Eps on stock price. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Marlina, T., dan Haryanto, R. A. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 85–93.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Murhadi, W. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., dan Warongan, J. D. L. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Octavia, Y. B., dan Sugiyono, S. (2018). Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(9).
- Ozyasar, H. (2013). *How to Figure the Return on Average Assets*. <https://smallbusiness.chron.com/should-companys-return-assets-greater-its-return-equity-60571.html>
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM.
- Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 75–84.
- Puspitasari, I. (2020). *Saham Perbankan Melesat Terkerek Isu Digital*. <https://today.line.me/id/v2/article/y1D36z>
- Puspitasari, I. (2021). *Mengukur Prospek Saham Bank Papan Atas pada 2021*. kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/mengukur-prospek-saham-bank-papan-atas-pada-2021>
- Rahmadewi, P. W., dan Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.

- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *HUMAN FALAH*, 7(1), 103–116.
- Sahari, K. A., dan Suartana, I. W. (2020). Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *EJA*, 30(5). <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p15>
- Salam, A. A., Rahmawati, V., Marviani, W., dan Ahmaddien, I. (2020). Pengaruh ROA, ROE dan NIM Terhadap Return Saham Bank BUMN. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17(02), 101–110.
- Sari, I. N. (2019). *Sektor Perbankan Masih Menarik Dilirik*. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-perbankan-masih-menarik-dilirik>
- Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw Hill Education.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., dan Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171–182.
- Susmiandini, D., dan Koswara, Y. (2017). Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam, Semen dan Pelastik yang Terdaptar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 5(1).
- Tim Riset CNBC Indonesia. (2021). *Saham-Saham Bank Kecil Meroket Sepekan, Nyesel Gak Borong?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210206134732-17-221518/saham-saham-bank-kecil-meroket-sepekan-nyesel-gak-borong>
- Triawan, R., dan Shofawati, A. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(7), 543–557.
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., dan Runtu, T. (2016). Pengaruh Tingkat Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29–60.
- Yudistira, E. R., dan Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176–184.